



Whatsapp grup sebagai media edukasi dan diskusi pengalaman terkait ASI dan MP-ASI saat bencana

Nurlienda Hasanah*, Lintang Dwi Febridiani**, Fitra Sukrita Irsal***

*Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, **Konselor menyusui dan PMBA Kidzsmile Foundation, ***Dokter dan konselor menyusui Gema Indonesia Menyusui

Tujuan

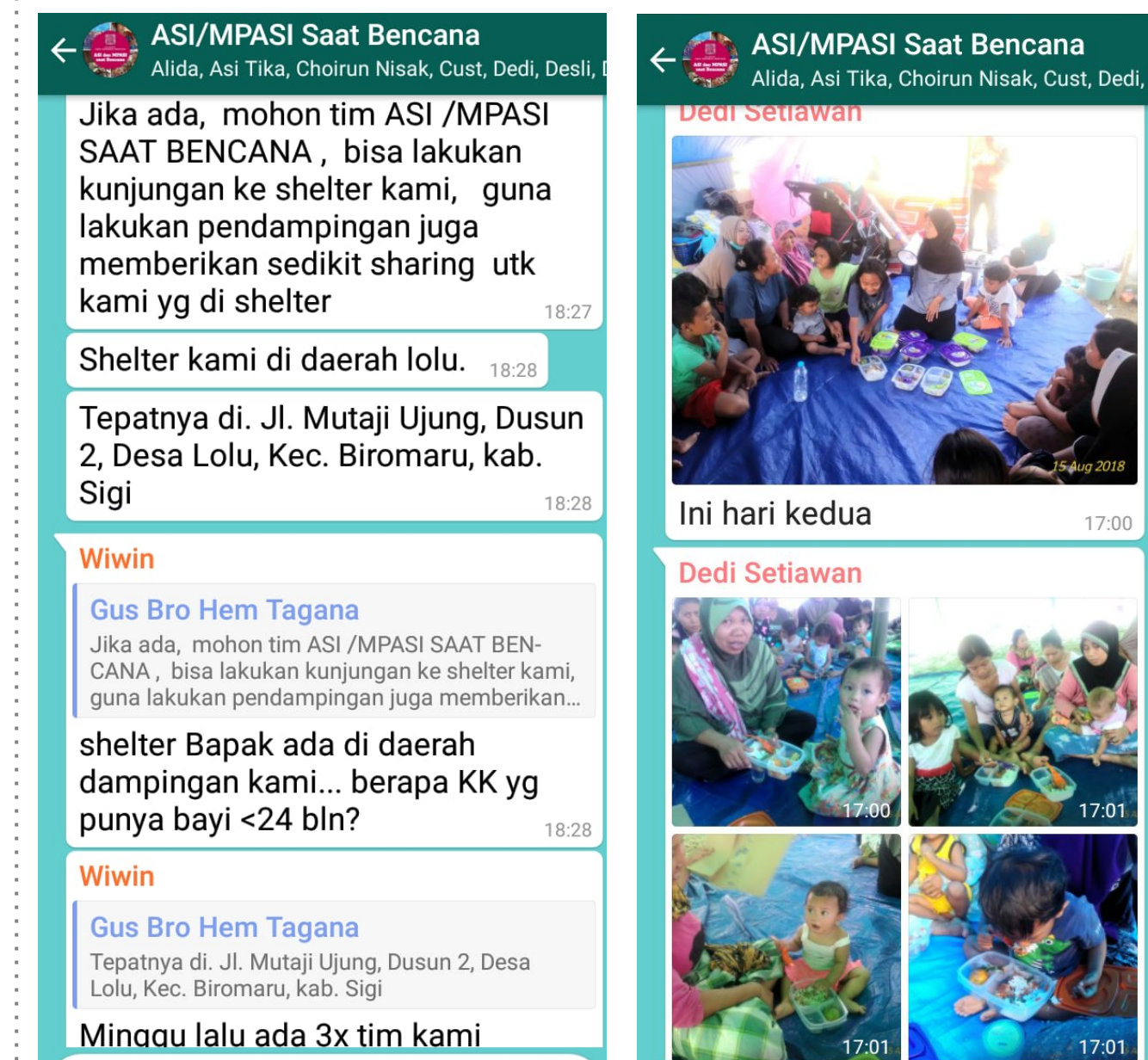
Mengeksplorasi whatsapp grup ASI dan MP-ASI saat bencana pasca gempa Lombok yang merupakan wadah media edukasi dan diskusi jenis bantuan terbaik bagi bayi dan anak saat bencana.

Lesson Learn

Saat terjadi bencana, berbagai elemen masyarakat berinisiatif mengumpulkan donasi melalui sosial media. Susu formula, makanan bayi instan, produk susu dan berbagai produk botol dan dot menjadi bantuan yang sering diberikan kepada bayi dan anak. **Namun, tepatkah bantuan tersebut untuk penyintas?**

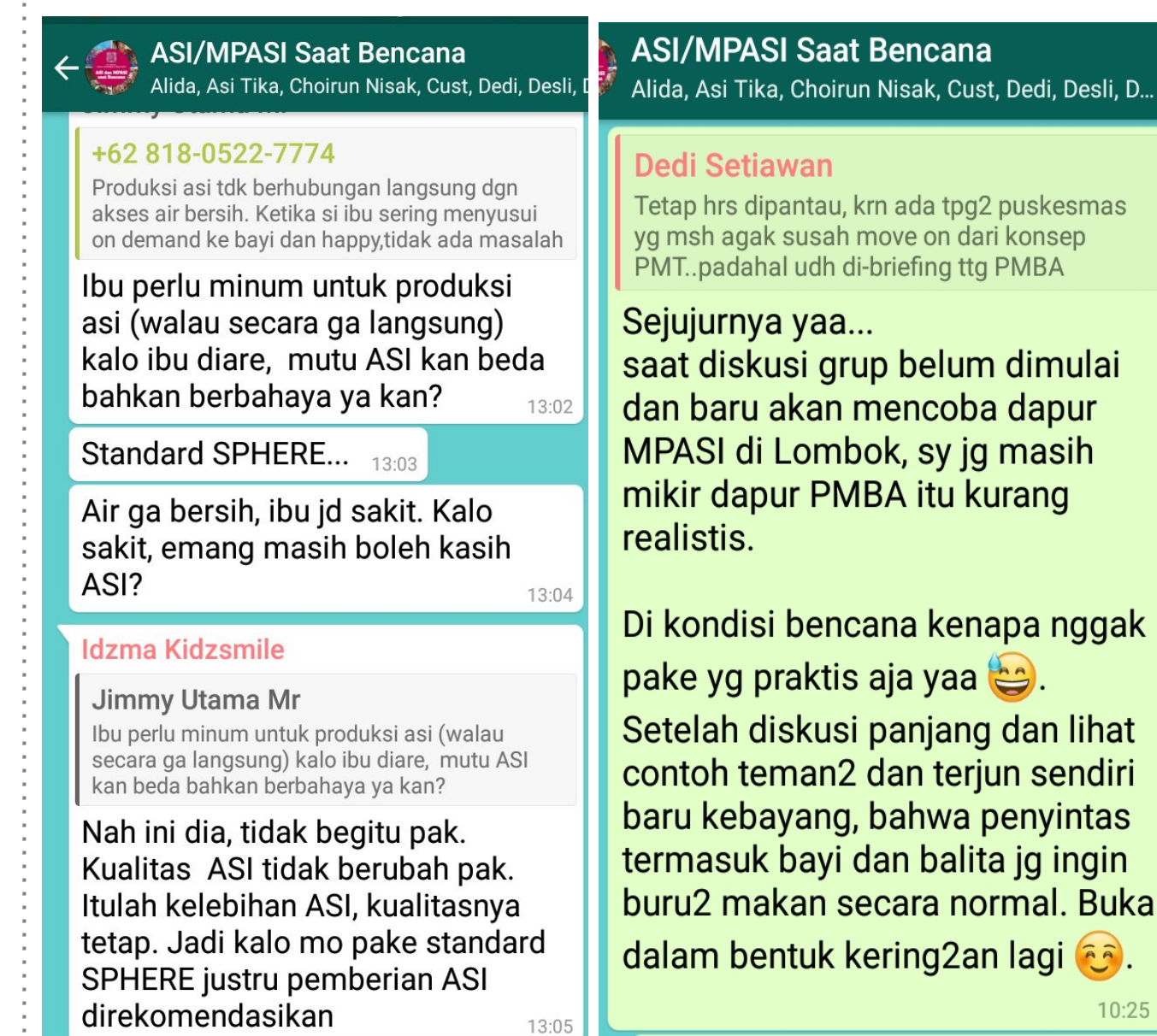
Pemberian susu formula saat bencana berisiko terjadinya diare pada bayi dan anak pada gempa Yogyakarta dan gempa Lombok. Sosialisasi mengenai bantuan yang tepat untuk masyarakat masih terbatas dan WhatsApp grup menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Gema Indonesia Menyusui (GIM) menginisiasi WhatsApp grup ASI dan MP-ASI saat bencana dengan mengadakan kuliah melalui layanan whatsapp gratis mengenai bantuan terbaik bagi bayi dan anak saat bencana serta aturan bantuan susu formula yang diikuti oleh 245 peserta berasal dari ibu rumah tangga, PNS, aktivis lembaga kemanusiaan, karyawan perusahaan dan praktisi.

Edukasi dimulai dari konselor menyusui dan pemberian makan bayi dan anak (PMBA) Kidzsmile Foundation mengenai bantuan terbaik bagi bayi dan anak saat bencana. Dilanjutkan sesi diskusi pengalaman terkait dukungan, permasalahan yang dialami penyintas dalam pemberian ASI dan MP-ASI saat bencana dari berbagai lembaga kemanusiaan yang terlibat dalam respon terhadap bayi dan anak, komunitas dan praktisi.



Fakta di lapangan, jenis bantuan berpengaruh terhadap praktik pemberian makan bayi dan anak. Bantuan susu formula dan MP-ASI instan mempengaruhi terputusnya pemberian ASI eksklusif karena ibu menjadi tidak percaya diri bahwa ASInya cukup dan adanya anggapan sayang jika bantuan tersebut tidak digunakan. Padahal kondisi ini memicu terjadinya diare sehingga menjadi dasar dikirimkannya konselor ASI dan PMBA untuk menekan terjadinya kejadian diare pada bayi dan anak.

Diskusi *update* kondisi lapangan dan pencarian solusi terbaik telah berlangsung lebih dari 2 bulan sejak grup terbentuk hingga kini. Whatsapp grup juga menjadi wadah diskusi yang membahas berbagai permasalahan dalam implementasi panduan serta cara pemecahannya terkait teknis mendirikan dapur MP-ASI hingga cara penyajian dan pendekatan untuk *delivery* MP-ASI yang dilaksanakan bersama edukasi MP-ASI bagi penyintas.



Sharing knowledge dan pengalaman mengenai penerapan standar PMBA pada situasi bencana dan *update* kondisi lapangan membuat diskusi semakin hangat. Aktivitas WhatsApp grup memberikan sudut pandang baru bagi institusi, penggiat kemanusiaan maupun masyarakat tentang jenis bantuan kepada ibu dan bayi di daerah bencana.

Materi edukasi yang aktual dan mudah diperoleh sehingga dapat dipraktikkan di Lombok dan Sulteng serta memberikan gambaran manajemen penanganan bencana. Whatsapp grup juga menjadi wadah membangun jejaring organisasi dan lembaga penyalur bantuan untuk bayi dan anak serta solusi keterbatasan pertemuan fisik dalam koordinasi di wilayah bencana.

Optimasi layanan WhatsApp grup dapat digunakan sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat dan wadah diskusi pengalaman yang interaktif dengan melibatkan lintas aktor, lintas program, lintas wilayah dan lintas sektor.

Kesimpulan

Whatsapp grup dapat menjadi solusi alternatif terkait dengan sosialisasi jenis bantuan yang tepat, koordinasi antar elemen masyarakat dan pendistribusian bantuan untuk bayi dan anak.

Bibliography

- [1] Church, K. and Oliveira, R. De (2013) 'What's Up with WhatsApp? Comparing Mobile Instant Messaging Behaviors with Traditional SMS', Mobile HCI Collaboration and Communication, pp. 352-361
- [2] Ganasegeran K, Renganathan P, Rashid A, Al-Dubai SA. (2017). The m-Health revolution: Exploring perceived benefits of WhatsApp use in clinical practice. International Journal of Medical Informatics Vol. 97, pp. 145-151
- [3] Hipgrave, D.B., Assefa, F., Winoto, A., dan Sukotjo, S.. 2011. Donated breast milk substitutes and incidence of diarrhoea among infants and young children after the May 2006 earthquake in Yogyakarta and Central Java. Public Health Nutrition: 15(2), pp. 307-315
- [4] IFE Core Group. 2017. Infant and young children feeding in emergency, operational guidance for emergency relief staff and program managers. Oxford : Emergency Nutrition Network (ENN)
- [5] Pradhan PMS, Dhital R, Subhani H. 2015. Nutrition interventions for children aged less than 5 years following natural disasters: a systematic review protocol. BMJ Open; 5: e009525
- [6] Save The Children. 2016. IYCF-E Toolkit, Overview of IYCF-E Coordination and Communications. <http://sites.google.com/site/stcehn/documents/iycf-e-toolkit-v3/>
- [7] WHO. 2017. Guidance on Ending the Inappropriate Promotion of Foods for Infants and Young Children Implementation Manual. Geneva: WHO Press
- [8] WHO. 2018. Infant and young child feeding, Key Facts. Available at <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>

